

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* berfungsi sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal melalui penerapan fungsi pengelolaan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada penelitian ini, pengelola pertunjukan mampu bertahan dari tuntutan ekonomi dan upaya pelestarian melalui keberlanjutan pertunjukan. Keberlanjutan pertunjukan ini terjadi karena pengelola selalu melakukan evaluasi pertunjukan untuk menjaga agar pertunjukan berjalan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Legenda Roro Jonggrang dikemas menjadi pertunjukan inovasi, melalui inovasi pengalaman audiens, hal ini ditunjukkan dengan mengemas pertunjukan menjadi pertunjukan kontemporer dan interaksi antara penari dengan penonton. Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* menjadi media pelestari budaya yang sejalan dengan strategi *Adaptable Quality Management* dengan menjaga kualitas seni sembari menyesuaikan diri dengan tuntutan keberlanjutan. Keberlanjutan pertunjukan, inovasi pertunjukan, dan terjaganya kualitas pertunjukan menunjukkan bahwa pengelolaan menjadi instrumen penting dalam pelestarian budaya.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan pertunjukan sudah terstruktur melalui penerapan fungsi pengelolaan dan upaya pelestarian budaya, masih terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi, seperti kebutuhan sumber daya manusia, tuntutan pasar, perubahan selera penonton. Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* tetap mempertahankan nilai otentiknya dengan menolak permintaan yang akan merusak alur cerita, salah satunya seperti permintaan lamaran ditengah alur cerita pertunjukan. Kebijakan ini dapat merekam memori lintas generasi terhadap pertunjukan yang disajikan.

## B. Saran

### 1. Bagi Unit Teater dan Pentas

Disarankan bagi Unit Teater dan Pentas mempertimbangkan pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* secara reguler dipentaskan di panggung terbuka dengan latar Candi Prambanan, sehingga penonton lebih mempunyai kesan mendalam terhadap alur cerita yang merupakan legenda terbentuknya Candi Prambanan. Selain itu, masih terdapat peran ganda sumber daya yaitu staf operasional yang juga merangkap sebagai penari. Meskipun hal ini menunjukkan fleksibilitas sumber daya, namun hal ini dapat menimbulkan konflik dan membelah fokus. Juga diharapkan kedepannya Unit Teater dan Pentas melakukan pegarsipan dokumen yang lebih tertata.

### 2. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa yang tertarik terhadap pengelolaan seni pertunjukan dan upaya pelestarian budaya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan akademik. Pengelolaan pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* membuktikan bahwa pengelolaan yang terstruktur dan pemanfaatan sumber daya secara optimal dapat menghasilkan keberlanjutan pertunjukan.

### 3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat, terutama generasi muda diharapkan mengikuti informasi terkait alur cerita pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* dan memahami makna cerita, bukan hanya datang untuk sekedar menikmati hiburan saja. Masyarakat diharapkan lebih proaktif terhadap budaya lokal dan lebih mengapresiasi seni pertunjukan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. A. & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Sinektika*, Vol. 19, No 1.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Asra, G. R. & Merry, M. (2024). Manajemen Seni Pertunjukan Geratri Festival sebagai Wadah Membangun Ekosistem Seni di Kota Batam. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 11(1), 40-48. <https://doi.org/10.37606/publik.v11i1.833>
- Byrnes, W.J., & Brkić, A. (2020). *The Routledge companion to arts management*. Routledge.
- Divanti, A. P. (2021). “Experiential Marketing dalam Seni Pertunjukan: Studi Kasus Pertunjukan The Legend of Roro Jonggrang Prambanan-Yogyakarta”. [Disertasi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fabryka-Prottska, O., Pastushok, T., Kaplun, T., Gunder, L., & Hudakova, J. (2024). Cultural Identity and its Influence On Performing Arts: Archetypes, Reflections, Interpretations. *Multidisciplinary Reviews*, 8, e2024spe054. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024spe054>.
- Fauzan, M. F. (2025, 18 November). Sales and Attraction Departement Head. *Wawancara pribadi*. Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan. Locket Panggung Terbuka.
- Handani et, al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasnawati, H., Edarwati, M., Irmawati, I., Asdar, R. A. H. A., & Indrawati, I. (2023). Strategy Of Cultural Preservation and Cultural Conservation at The Culture Office Of Bone Regency. *Edunomika*, 7(2), 1-12.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Penerbit Ombak.
- Hersapandi, Atmadja, B. T. (2014). *Sendratari Rara Jonggrang dalam Perspektif Ekonomi Kreatif*. ISI Yogyakarta.
- Hilman, Y. A., & Hendriawan, I. (2018). Local Wisdom of Indigenous Community of Kampung Dukuh as Culture Preservation in Ciroyom Village, Cikelet district, Garut Regency, West Java Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Scince*, 145(1), 012028. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012028>.
- Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104.

- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krisnasari, B. (2022). "Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan". [Disertasi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Laras, G. W. (2025, 25 Oktober). Manager Art Performance. *Wawancara pribadi*. Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan. Kantor Umum.
- Nahak, H.M.I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Padnobo, H. C. (2019). "Pengelolaan Pertunjukan Wayang Kulit Sajian Anom Dwijakangko Menuju Pakeliran Masa Kini". [Disertasi]. ISI Surakarta.
- PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko. (2024). *Tentang Kami*. InJourney Destination Management. Diperoleh dari <https://injourneydestination.id/tentang-kami/> pada 10 Oktober 2025.
- Putri, A, Y, E. 2023. Kisah Roro Jonggrang, Legenda Candi Prambanan. Didapat dari <https://www.detik.com/jogja/budaya/d-6946859/kisah-roro-jonggrang-legenda-candi-prambanan#:~:text=Kisah%20Roro%20Jonggrang%20berasal%20dari%20DI%20Yogya karta%2C%20yang%20berkembang%20juga%20di%20Jawa%20Tengah>
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligensia Media.
- Rosewall, E. (2014). *Arts Management: Uniting Arts and Audiences in the 21<sup>st</sup> Century*. Oxford University Press.
- Santosa, H. (2025). *Sejarah Seni Pertunjukan Indonesia*. Deepublish Publisher.
- Setyaningrum, N, B, D. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol.20, No 2.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susanti, S. & Sjuchro, W. D. (2019). Saung Angklung Udjo: Wisata dan Pelestarian Budaya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol, 9, No 1.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2024). *Basic texts of the 2003 Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. UNESCO. <https://ich.unesco.org/en/home>

- UNESCO World Heritage Centre. (1991). *Prambanan Temple Compounds*. UNESCO. <https://whc.unesco.org/en/list/642>.
- White, J.C. (2023). *Innovation in the Arts: Concepts, Theories, and Practices*. Routledge.
- Wijaya, E. (2025, 25 Oktober). Koreografer. *Wawancara pribadi*. Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan. Gedung Trimurti.
- Zubair, A.C. (2016). Keistimewaan Yogyakarta, Dalam Konteks Pelestarian Warisan Budaya. Dalam Sukari (Ed.), *Bunga Rampai Dialog Budaya Daerah dengan Komunitas Budaya: Peran Komunitas Budaya di Era Keistimewaan DIY* (hlm. 1-20). Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY.

